

## I PENDAHULUAN

Konteks kepengawasan atau kepenilikan yang mengacu pada usaha-usaha penjaminan mutu pendidikan tidak lepas dari tanggung jawab guru atau tutor dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam mengendalikan mutu pembelajaran, adalah melakukan *quality control* atau *asesment*. Pengendalian mutu pembelajaran yang menekankan pada penilaian atau asesmen di bawah tanggung jawab guru atau tutor, semakin penting diperhatikan dan dibina para pengawas/penilik agar penilaian atau asesmen tersebut berlangsung lebih baik, akurat, praktis, adil dan benar. Roberts dan Killeough (1996: 128), menyarankan seorang guru (tutor) dalam menilai pekerjaan dan perilaku peserta didik/warga belajarnya dilakukan melalui proses yang *berkelanjutan* dan *informal*.

Era otonomi sebagai *trade-mark* untuk perubahan sosial akhir-akhir ini mengandung implikasi bahwa praktek pembelajaran dan penilaian harus selalu memiliki motivasi politis yang tepat dan motivasi konstruktivistik yang kuat. Motivasi politis memperlihatkan bahwa praktek pembelajaran dan penilaian itu diusahakan semakin demokratis. Penilaian sepatutnya mendasarkan pada asumsi bahwa peserta didik/warga belajar itu unik, berbeda antara yang satu dari yang lainnya. Mereka itu *active learners, a scientist*, memiliki kepekaan atau sensitif: *they construct their own knowledge by themselves*.

Latar belakang sosial dan ekonomi keluarga peserta didik itupun berlain-lainan. Minat, harapan, motivasi, kemampuan, perasaan, kreativitas, penampilan dan perangnya, berbeda-beda. Karena itu tidak mungkin menyamaratakan mereka, selain memperlakukannya secara demokratis. Artinya, motivasi politis usaha penjaminan mutu pendidikan menempatkan secara kuat kepentingan peserta didik/warga belajar dalam segala bentuk pengambilan keputusan penyelenggaraan pendidikan dan

program pembelajaran. Praktek penilaianpun menghendaki kriteria yang lebih bervariasi dan individual.

Coba kita resapi sejenak nyanyian sumbang dengan suara monoton, berikut ini untuk mengapresiasi kembali kepentingan pendidikan atau didirikannya sekolah adalag untuk peserta didik/warga belajar:

SEKOLAH ITU UNTUK ANAK,	DUNIA ITU UNTUK ANAK,
SEKOLAH ITU UNTUK ANAK,	DUNIA ITU UNTUK ANAK,
SEKOLAH ITU UNTUK ANAK,	DUNIA ITU UNTUK ANAK,
TANPA ANAK SEKOLAH BUBAR.	TANPA ANAK DUNIA PERANG.

Motivasi konstruktivistik mengandung pemahaman bahwa konteks pekerjaan guru atau para tutor menuntut mereka sendiri memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dan praktek penilaian secara terus-menerus. Guru-guru atau para tutor sepatutnya memahami betul permasalahan yang dihadapi sehari-hari dan tidak boleh menunda-nunda penyelesaiannya. Para pengawas atau penilik diharapkan mampu membina mereka mengungkapkan permasalahan yang dihadapi sekaligus mensiasati mereka agar mereka mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Dengan cara demikian, guru-guru atau para tutor dapat semakin otonom dan profesional dalam pekerjaannya, mengendalikan mutu pembelajaran dan melakukan praktek penilaian secara lebih kreatif, dinamis dan produktif.

Kedua motivasi di atas, secara khusus menjelaskan adanya tuntutan perubahan untuk suatu orientasi praktek penilaian. Praktek penilaian selama ini masih terlalu konvensional (Permana, 1997), yaitu banyak menggunakan tes tertulis atau *paper pencil test* dengan menekankan penguasaan pengetahuan atau keterampilan tertentu yang dapat diuji secara objektif. Praktek penilaian semacam ini telah menimbulkan dampak kehidupan peserta didik yang kurang menguntungkan dan persepsi masyarakat atas pendidikan menemui kekeliruan. Konsep kecerdasan telah diartikan sebagai *academic skills* ketimbang diartikan sebagai *life-skills*. Hasil belajar terkesan tidak komposit dan hanya dinyatakan dalam angka-

angka. Akibat lebih jauh lagi, dalam masyarakat kita telah banyak orang pintar tapi buruk akhlaknya.

Untuk itu, praktek penilaian penilaian yang dibutuhkan adalah penilaian yang benar-benar otentik (*authentic assessment*) yang berorientasi pada kinerja atau penampilan belajar peserta didik/warga belajar yang sesungguhnya. Penilaian yang semula berorientasi pada penguasaan sejumlah materi pelajaran atau bahan ajar, sepatutnya berubah ke arah pencapaian target kompetensi yang menjadi indikator kinerja belajar yang otentik. Salah satu pendekatan yang dapat dipertimbangkan untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan dalam pelaksanaan penilaian atau asesmen selama ini baik terhadap proses ataupun terhadap hasil belajar adalah penilaian portofolio (Satori, 2000).

Beriringan dengan gagasan dan implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di sekolah, pelaksanaan penilaianpun dituntut berbasis kompetensi. Penggunaan teknik penilaian portofolio sebenarnya esensial dalam implementasi KBK. Dengan kata lain, amatlah sulit maksud-maksud implementasi KBK dapat tercapai tanpa guru/tutor/instruktur mengerti, menguasai dan melaksanakan penilaian dengan bentuk portofolio. Oleh karena itu berkaitan dengan tugas dan fungsi pengawas/penilik kependidikan, maka pengetahuan tentang penilaian portofolio menjadi penting untuk dikuasai.

## **II TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui penyajian materi dan kegiatan pelatihan ini, para pengawas/penilik kependidikan diharapkan akan semakin terdorong untuk membina guru-guru atau para tutor untuk mengembangkan teknik penilaian portofolio dalam rangka evaluasi berbasis kompetensi dan asesmen kinerja belajar yang lebih otentik. Secara rinci tujuan pembelajaran melalui modul ini, adalah agar para pengawas/penilik kependidikan dapat:

1. Mensosialisasikan pengertian dan maksud penilaian portofolio dalam rangka penilaian berbasis kompetensi (kelas) atau asesmen kinerja belajar peserta didik yang otentik kepada guru-guru di sekolah atau tutor di masyarakat.
2. Mengidentifikasi karakteristik penilaian portofolio yang muncul dan dapat dikembangkan guru atau tutor untuk mengendalikan mutu pembelajaran.
3. Mengidentifikasi beberapa macam portofolio bagi kinerja belajar peserta didik/warga belajar dan kinerja guru-guru/tutor untuk kompetensi tertentu.
4. Memahami dan mengembangkan suatu prosedur/teknik penilaian portofolio yang bervariasi dan dapat dilakukan seorang guru/tutor dalam target pencapaian kompetensi-kompetensi yang ditetapkan.
5. Memupuk sikap dan perilaku arif bahwa portofolio berperan penting dalam mengefektifkan penilaian berbasis kompetensi dan asesmen kinerja belajar peserta didik/warga belajar.

### III URAIAN BAHAN

#### A. Pengertian Penilaian Portofolio

Tidak hanya dalam pembelajaran, dalam penilaianpun lebih-lebih penilaian menjadi alat pembelajaran, peserta didik/warga belajar itu sangat memerlukan perlakuan individual. Mereka penting dinilai kegiatan dan hasil belajarnya berdasarkan kemampuan dirinya. Praktek dan orientasi penilaian selama ini banyak membandingkan kemampuan hasil belajar mereka dengan kemampuan hasil belajar teman-temannya. Praktek seperti ini perlu berubah untuk berorientasi pada penilaian berdasarkan kemampuan dirinya, yakni kemampuan sebelumnya. Sesungguhnya peserta peserta didik/warga belajar penting berlatih menilai dirinya sendiri dan memahami nilai-nilai dan moralitas kehidupan sosialnya. Cara penilaian demikian, membentuk *menthal skills*, disamping sejumlah kecakapan/keterampilan hidup (*life skills*) atau bahkan keterampilan-keterampilan kerja (*vocational skills*). Inilah teknik penilaian mutakhir atau inovatif yang lebih otentik yang mengandalkan teknik non-test atau tes perbuatan dalam bentuk portofolio.

Penilaian portofolio merupakan penilaian yang berusaha menggali, mengumpulkan, melaporakan dan menggunakan otentisitas dari penampilan atau kinerja kegiatan belajar peserta didik/warga belajar. Penilaian demikian akan meliputi keseimbangan ranah kegiatan belajar yang komprehensif. Melalui portofolio, peserta didik/warga belajar didorong untuk bertanggungjawab atas apa yang dipelajarinya. Karena itu, penilaian portofolio mesti menempuh prosedur yang bervariasi dan jelas memerlukan perhatian dan kreativitas dari guru/tutor.

Portofolio menyangkut usaha-usaha yang dilakukan peserta didik/warga belajar, kemajuan dan prestasi yang dicapainya untuk suatu bidang studi/tema/topik tertentu dalam jangka waktu tertentu. Portofolio menyangkut juga koleksi yang menunjukkan cakupan dan tingkat partisipasi (keaktifan belajar), adanya bahan-bahan yang benar-benar bermanfaat (*meaningful*) dan merupakan bukti-bukti refleksi bahwa peserta

didik/warga belajar bertanggungjawab atas bahan-bahan kegiatan belajar yang dipelajarinya atau patut dikuasainya sekaligus terpujuk kesadarannya untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan atas cara-cara/kegiatan belajar yang ditempuhnya.

Portofolio artinya tas surat atau dompet, kontainer, tempat mengumpulkan sesuatu. Marylin Johnston (Miscellaneous: 1995) menyatakan portofolio sebagai proses *koleksi, seleksi, refleksi*. Koleksi menunjukkan bahwa dari bahan-bahan/materi ajar atau dari serangkaian peristiwa belajar terdapat hal-hal penting yang dapat dikumpulkan peserta didik/warga belajar sebagai bukti fisik. Seleksi menunjukkan bahwa bahan-bahan tersebut merupakan pilihan yang benar-benar berarti bagi kehidupan peserta didik/warga belajar. Refleksi memperlihatkan bahwa proses pengumpulan dan bahan-bahan itu sendiri memperlihatkan pertumbuhan dan perkembangan kinerja belajar peserta didik/warga belajar. Dalam kerangka implementasi KBK, portofolio mencerminkan pencapaian tingkat kompetensi-kompetensi yang disyaratkan, yaitu kompetensi dasar mata pelajaran/rumpun mata pelajaran, kompetensi lintas kurikulum dan kompetensi tamatan suatu lembaga pendidikan.

## **B. Karakteristik Penilaian Portofolio**

Penilaian portofolio sebenarnya lebih mewarnai konsep Penilaian Berbasis Kelas (Kompetensi) ketimbang cara-cara tes (tertulis) yang telah biasa guru/tutor lakukan. Apakah suatu kompetensi itu dapat dimengerti dengan cara diberikan suatu soal tes tertulis pada peserta didik/warga belajar? Penilaian portofolio menyangkut lingkup kompetensi yang luas, mendorong kreativitas mengajar guru, menjadi bagian integral sekaligus mensiasati suasana belajar yang menyenangkan, memenuhi tuntutan kurikulum, ekspresif dalam menunjukkan hasil belajar, menyangkut semua ranah penilaian dan lebih bermakna bagi peserta didik/warga belajar.

Coba perhatikan bagaimana karakteristik jenis-jenis teknik penilaian (Balitbang, Depdiknas, 2002) mengemban fungsinya, sebagaimana dapat Anda pelajari dari tabel berikut ini:

Tes Tertulis (Paper and Pencil Test)					Tes Perbuatan (Performance Test)		
Pilihan Ganda	Pengerjaan	Esai Berstruktur	Skala sikap /kuesioner	Paper	Eksperimen	Produk 3 dimensi	Pengamatan/Eksperimen
Jawaban saingkat	Pertanyaan berstruktur	Esai jawaban Bebas	Karangan	Laporan proyek	Demonstrasi	Penyelidikan/observasi	Portofolio

←	Objektif dalam pemberian nilai	_____
←	Reliabel (terpercaya)	_____
←	Lama penyusunan alat penilaian (soal)	_____
←	Cepat dalam pemeriksaan	_____
_____	Tinggi tuntutan penguji/pemeriksa	_____→
_____	Luas lingkup kompetensi yang dinilai	_____→
_____	Kreatif guru dalam mengajar	_____→
_____	Beragam kegiatan belajar aktif	_____→
_____	Terpenuhinya tuntutan kurikulum	_____→
_____	Beragam bentuk ekspresi hasil belajar yang dinilai	_____→
_____	Tinggi tingkatan ranah kognitif yang dinilai	_____→
_____	Terpenuhinya kebutuhan penilaian ranah afektif	_____→
_____	Terpenuhinya kebutuhan penilaian ranah psiko-mootorik	_____→

Swann dan Bickley-Green (1993), juga Waack (1991), merangkum karakteristik portofolio sebagai berikut:

1. Kesempatan bagi peserta didik/warga belajar melakukan *self-evaluation*,
2. Proses bagi kegiatan belajar dan program evaluasi,
3. Metode untuk memonitor dan mendorong kemajuan belajar,
4. Kumpulan dokumen autentik yang menggambarkan kemampuan belajar,

5. Suatu pertanggungjawaban peserta didik/warga belajar atas kegiatan belajarnya,
6. Catatan tentang proses kreatif si-peserta didik/warga belajar, historis pengetahuannya, pemikiran kritisnya, pertumbuhan estetikanya dan hasil-hasil (seni) pekerjaannya,
7. Alat belajar-mengajar yang memfasilitasi dialog antara peserta didik/warga belajar dengan guru/tutor/pamong/instruktur,
8. Bukti perkembangan nyata yang menunjukkan hubungan antara proses kreatif si-peserta didik/warga belajar, hasil pekerjaannya dan refleksi dalam periode waktu tertentu,
9. Suatu perkembangan yang mencakup *cultural literacy* dan *gender understanding* (bagaimana mensikapi perubahan atau perbedaan), dan
10. *Kontainer* yang menampung fakta/pekerjaan (karya seni) dan refleksi tertulis atas suatu makna yang dibangun antara guru/tutor dan peserta didik/warga belajar.

### **C. Portofolio Kinerja Belajar**

Seorang pengawas/penilik kependidikan sebenarnya diharapkan dapat mengembangkan sistem portofolio tidak hanya atas kinerja belajar peserta didik/warga belajar tetapi juga atas kegiatan profesional guru atau tutor dalam mengelola pembelajaran (Satori, 2000). Namun demikian dalam kesempatan ini portofolio yang dimaksudkan merupakan *koleksi* bahan yang dapat dibuat dan terpilih (relevan) dari serentetan pengalaman belajar/pekerjaan peserta didik/warga belajar. Sebagai suatu *koleksi*, portofolio dapat mencakup banyak komponen, misalnya:

1. Kerapian dan kelengkapan catatan pelajaran.
2. Catatan kegiatan belajar sehari-hari.
3. Daftar istilah atau kata-kata penting.
4. Daftar sumber belajar.
5. Resume bagian buku.



6. Daftar pertanyaan kritis.
7. Komentar atas ceritera, puisi, karangan/journal, catatan harian (*diaries*).
8. Pekerjaan rumah.
9. Tugas-tugas baik individual atau kelompok.
10. Hasil-hasil hasil obervasi/wawancara.
11. Laporan percobaan atau laporan praktek kerja/laboratorium.
12. Hasil penelitian.
13. Gambar, peta, grafik dan penjelasannya.
14. Rekaman kaset dan keterangannya.
15. Foto-copy suatu bahan dengan refleksinya.
16. Penyelesaian lembar kerja.
17. Foto-foto dengan penjelasannya.
18. Catatan guru/tutor yang diberikan atas pekerjaan siswa/warga belajar.
19. Catatan orang tua/wali yang bersangkutan atas permintaan guru.
20. Dan lain-lain.

Untuk kepentingan koleksi ini sering digunakan *file folder* atau map penyimpanan catatan, *ring binder* atau jepitan arsip bercincin, atau kantong plastik persegi transparan. Jadi sejumlah kegiatan dan hasil belajar peserta didik/warga belajar itu diorganisasikan; dan yang lebih penting lagi koleksi itu selayaknya menunjukkan pertumbuhan peserta didik/warga belajar dalam menguasai target kompetensi yang diharapkan.

#### **D. Suatu Prosedur dan Teknik Penilaian Portofolio**

Biasanya guru/tutor mensyaratkan silabi atau rumusan tujuan pembelajaran (dan tentu pula untuk tujuan portofolio) dicopy dan disimpan pada tempat penyimpanan portofolio milik setiap peserta didik/warga belajar. Hal ini untuk mengikat relevansi dokumen yang disimpan dalam portofolio berkaitan erat dengan silabi dan tujuan pembelajaran atau target

lkompetensi yang hendak dicapai. Jadi dokumen yang dikumpulkan itu sifatnya menjadi terpilih/terseleksi.

Memulai suatu portofolio, guru/tutor biasanya mengidentifikasi karakteristik pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dapat dialami peserta didik/warga belajar. Karakteristik pengalaman belajar ini sebenarnya berkaitan dengan sejumlah *kompetensi* yang patut dikuasai mereka baik itu untuk suatu standar kompetensi, kompetensi dasar, untuk suatu unit/tema/topik mata (rumpun mata) pelajaran, bahkan lintas kurikulum ataupun untuk kompetensi tamatan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Contoh berikut dihubungkan dengan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk kelas/rombongan belajar SMU Smester Genap dengan Standar Kompetensi: *mewujudkan persatuan bangsa dan negara*.

Secara tentatif, penilaian portofolio yang dikembangkan berbasis kompetensi dapat dipelajari dari skema silabi penilaian sebagai berikut:

Kompetensi Dasar	Materi Pokok (dan Uraianya)	Pengalaman Belajar	Indikator Pencapaian	Tagihan Portofolio	Sumber Belajar
Kemampuan untuk memahami hakikat bangsa dan negara	<p>Pengertian bangsa dan negara:</p> <p>A. Pengertian bangsa</p> <p>B. Pengertian negara</p> <p>C. Unsur-unsur menurut teori:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Geo Politik</li> <li>▪ Hans Kohn</li> <li>▪ Ernest Renan</li> </ul> <p>D. Unsur-unsur terbentuknya negara:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Rakyat</li> <li>▪ Wilayah</li> <li>▪ Pemerintahan yang berdaulat</li> <li>▪ Pengakuan dari negara lain.</li> </ul>	<p>Menganalisis bangsa dan negara.</p> <p><i>Kecakapan hidup:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ <i>Menggali informasi</i></li> <li>▪ <i>Mengidentifikasi variabel</i></li> </ul>	<p>Menjelaskan pengertian bangsa dan negara.</p> <p>Mengidentifikasi unsur-unsur terbentuknya negara.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kumpulkan 4 (empat) pengertian tentang bangsa dan coba identifikasi apa arti bangsa menurut pengertian-pengertian itu.</li> <li>2. Kumpulkan 4 (empat) pengertian tentang negara dan coba identifikasi apa arti negara menurut pengertian-pengertian itu.</li> <li>3. Tuliskan istilah-istilah penting berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada semester ini.</li> <li>4. Coba sdr. gambar peta Indoensia sebagai sebuah negara.</li> <li>5. Cari sebuah artikel dari korang tentang bangsa &amp; negara Indonesia.</li> </ol>	Buku Koran Peta

Sebenarnya tidak sulit untuk mengembangkan portofolio untuk penilaian kurikulum berbasis kompetensi ini. Untuk terbentuknya

kompetensi dasar pada diri siswa diperlukan materi pokok dan uraiannya, sejumlah pengalaman belajar dan indikator pencapaian. Kesemua ini biasanya dituangkan dalam pengembangan silabi KBK. Satu langkah lagi untuk mengembangkan penilaian, khususnya dalam bentuk portofolio, guru/tutor menambahkan kolom silabi itu dengan tagihan portofolio.

Lima tagihan portofolio yang dicoba dikembangkan guru untuk mewujudkan kompetensi dan pengalaman belajar yang dirumuskan di atas. Sangat mungkin guru bisa mengemas tagihan portofolio itu untuk jangka waktu belajar 4 X 45 menit, atau untuk sepanjang semester genap. Dengan demikian guru harus mempertimbangkan semua pengalaman belajar siswa dengan semua materi yang terkait dengan tema *pengertian bangsa dan negara*, yaitu: asal mula terjadinya negara; fungsi dan tujuan negara; bentuk-bentuk negara; negara kesatuan dan serikat (federasi); dan kelebihan dan kekurangan negara kesatuan sistem sentralisasi dan desentralisasi; persamaan dan perbedaan negara serikat dan negara kesatuan sistem desentralisasi. Tagihan portofolio itu bisa jadi lebih banyak lagi tergantung di antaranya pada kreativitas guru, kreativitas kepala sekolah dan kreativitas pengawas dalam membina mereka.

Menimba pelajaran dari Swann dan Bickley-Green (1993) prosedur tentatif pelaksanaan portofolio, meliputi instruksi-instruksi berikut:

1. Rumuskan tujuan umum portofolio yang didasarkan atas kompetensi yang disyaratkan.
2. Rumuskan tujuan portofolio bagi setiap peserta didik/warga belajar secara individual untuk melihat pencapaian dan perkembangan kompetensi yang mereka kuasai dalam suatu periode tertentu (satu semester).
3. Tentukan kegiatan-kegiatan portofolio (*portfolio projects*) atau unit-unit kegiatan secara bervariasi untuk menjelaskan segi-segi kompetensi yang harus dikuasai.

4. Secara teknis sejumlah pertanyaan patut dijawab guru/tutor untuk memahami bahan (koleksi) yang tercakup dalam penggunaan portofolio, yaitu:
  - a. Bahan (koleksi) manakah yang menunjukkan bahwa peserta didik/warga belajar itu memperoleh informasi yang relevan berkaitan dengan penguasaan kompetensi dalam topik yang dipelajarinya?
  - b. Bahan (koleksi) manakah yang menunjukkan bahwa peserta didik/warga belajar itu mengembangkan proses berpikir seperti mengobservasi, mengklasifikasi, membandingkan, menguraikan, menilai, menyimpulkan, dan seterusnya yang berkaitan dengan penguasaan kompetensi yang dipelajarinya?
  - c. Bahan (koleksi) manakah yang sepatutnya tercakup dalam portofolio yang menunjukkan bahwa peserta didik/warga belajar itu menggunakan sumber-sumber belajar yang bervariasi?
  - d. Baca kembali rumusan kompetensi yang disyaratkan melalui pembelajaran dalam tema atau topik yang ditetapkan; dan tentukan bahan (koleksi) apakah atau manakah yang akan dihasilkan dari aktivitas-aktivitas belajar itu sebagai bahan-bahan yang akan ditempatkan dalam portofolio?
5. Kembangkan prosedur *self evaluation* secara rutin untuk peserta didik/warga belajar dalam bentuk pengungkapan pertanyaan yang berarti, sekaligus hal itu dimaksudkan untuk menyelidiki saat-saat perkembangan kompetensi individual peserta didik/warga belajar dan munculnya proses-proses kreatif.
6. Cakupkan pengetahuan-pengetahuan yang lebih luas menyangkut kultur dan konteks kompetensi sosial dalam perkembangan portofolio mereka.
7. Lakukan prosedur penulisan jurnal atau responsi secara rutin untuk melatih berpikir reflektif dan respon-respon afektif.

8. Lakukan dialog untuk setiap peserta didik/warga belajar secara individual dan berilah komentar positif secara tertulis bahwa pekerjaan mereka itu baik terutama untuk memberi penguatan atas penulisan jurnal/refkresi.
9. Baca kembali setiap komentar guru/tutor yang telah ditulis itu dan bagaimana komentar peserta didik/warga belajar. Apakah komentar mereka adalah sesuatu yang guru/tutor inginkan?
10. Pada saat suatu kemajuan lebih lanjut dibutuhkan peserta didik/warga belajar, tulislah cara-cara yang layak untuk melengkapi/menyempurnakan pencapaian kompetensi melalui tugas-tugas mereka.
11. Tentukan kriteria evaluasi atau *terms for assessment* sebagaimana kompetensi yang disyaratkan, tujuan program yang ditetapkan dan isi pembelajaran yang telah dipelajari dan taraf perkembangan peserta didik/warga belajar. Ingat kriteria yang ditetapkan bisa jadi semakin individual dan jelas menjadi bervariasi.
12. Akhiri penilaian dalam bentuk laporan nilai akhir dan atau dalam bentuk pernyataan-pernyataan kualitatif yang didasarkan atas evaluasi dari peserta didik/warga belajar dan hasil dialog atau pemikiran di antara guru/tutor dan peserta didik/warga belajar.
13. Penilaian atas aktivitas dan prestasi hasil belajar dalam bentuk angka-angka, hanyalah salah satu bagian (mungkin juga tidak penting atau terpaksa) dari tuntutan proses penilaian yang otentik (berbasis kompetensi).
14. Bisa saja guru/tutor yang bertanggungjawab dan memiliki cukup waktu melakukan sidang portofolio. Untuk keperluan itu, terdapat sejumlah pertanyaan yang perlu dipertimbangkan:
  - a. Apa yang dapat pembaca harapkan dari portofolio peserta didik/warga belajar itu? Pertanyaan ini dapat dipelajari melalui

daftar isi, ringkasan naratif, suatu definisi yang amat berarti, atau mungkin suatu ceritera.

- b. Mengapa peserta didik/warga belajar memilih pilihan itu, padahal tentu ada pilihan-pilihan lain yang dapat dibuat mereka? Peserta didik/warga belajar diminta untuk menggambarkan alasan atas suatu pilihan tema atau topik yang diungkapkan dalam kaitannya dengan kompetensi yang disyaratkan dalam portfolionya.
15. Pertanyaan-pertanyaan untuk yang ketiga mengundang pembuktian tentang adanya pengertian baru dan adanya pengalaman belajar peserta didik/warga belajar berupa penguasaan/pencapaian sejumlah kompetensi.
16. Bagaimana peserta didik/warga belajar dapat mengevaluasi penguasaan kompetensi melalui kegiatan dan hasil belajarnya? Bukti-bukti apakah yang secara khusus menunjukkan bahwa kompetensi yang disyaratkan telah muncul selama periode pembelajaran?
17. Bagaimana peserta didik/warga belajar dapat mengevaluasi keterampilan hidup (atau keterampilan kerja) dari hasil belajarnya? Apa sajakah yang peserta didik/warga belajar dapat lakukan setelah menempuh kegiatan belajar dan apa sajakah yang peserta didik/warga belajar tidak dapat lakukan sebelum menempuh kegiatan belajar itu?
18. Bagaimana peserta didik/warga belajar dapat mengevaluasi diri dalam konteks kehidupan sosial? Apa sajakah yang dapat mereka lakukan dalam konteks kehidupan sosial itu?
19. Untuk mengembangkan penyelenggaraan portofolio dalam pembelajaran, seorang guru/tutor dapat memilih dan menggunakan beberapa format penilaian yang dilampirkan melalui modul ini.
20. Akhirnya terhadap semua pembuktian di atas *grade* manakah yang paling mewakili usaha-usaha, kemajuan dan hasil-hasil belajar peserta didik/warga belajar untuk kegiatan pembelajaran dalam

periode tersebut? A atau B; lalu apakah layak menetapkan grade C atau D?

## **E. Keuntungan-Keuntungan Penilaian Portofolio**

### **1. Bagi Siswa/Warga Belajar:**

Penilaian portofolio merupakan penilaian yang sistematis terhadap keseluruhan aspek perkembangan belajar. Penilaian demikian bukan sekedar mencakup penilaian terhadap perkembangan aspek kognitif atau aspek akademik, tetapi juga mencakup aspek psiko-motor, sosial-emosional dan aspek perkembangan intelektual dan bahasa. Penilaian seperti ini lebih otentik dan karenanya lebih informatif, relevan dan *meaningful* daripada test yang disatandariskan.

Dalam penyelenggaraan penilaian portofolio, siswa sesungguhnya didorong untuk lebih banyak berperan baik sebagai subjek penilaian, sumber informasi, penilaian yang mengkritik sendiri kemajuan belajarnya ataupun sebagai seseorang yang mengambil manfaat dari informasi yang tersedia.

### **2. Bagi Guru/Tutor:**

Guru/tutor adalah penilai dan pengguna informasi penilaian pendidikan siswa/warga belajar. Penilaian portofolio menyediakan guru/tutor suatu pandangan yang menyeluruh mengenai *perkembangan belajar*. Penilaian portofolio menantang guru/tutor menjadi reflektif dan teruji mengenai cara mengendalikan pembelajaran dan strategi penilaian yang dilakukannya. Kemajuan siswa/warga belajar dalam satu periode waktu tertentu divalidasi oleh pengetahuan dan usaha-usaha yang dilakukan guru/tutor. Biasanya guru/tutor membutuhkan banyak waktu baik dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pengajarannya tetapi sedikit atau kehilangan waktunya untuk melakukan penilaian yang sistematis mengenai penampilan dalam proses pembelajaran. Penilaian

portofolio sangat membantu guru/tutor mendokumentasikan keefektifan mengajarnya baik dari segi proses ataupun hasil-hasilnya.

Penilaian portofolio juga memfasilitasi perencanaan pembelajaran yang lebih diindividualisasikan sehingga pembelajaran tersebut dapat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap siswa/warga belajar. Biasanya guru membuat rencana pengajaran untuk kondisi kelompok siswa; tetapi penilaian portofolio membantu penyelesaian persoalan mengembangkan rencana pengajaran yang *personalized*.

### **3. Bagi Masyarakat/Pihak Pembaca Lainnya:**

Masyarakat/pihak pembaca lainnya merupakan pihak yang dapat menerima sekaligus mempelajari hasil penilaian pendidikan siswa/warga belajar. Sebenarnya masyarakat/pihak pembaca lain memungkinkan menyediakan informasi yang mendukung atau sama sekali memberikan informasi yang tidak ternilai bagi pengembangan program pendidikan siswa. Portofolio menyediakan informasi yang lebih kaya mengenai keadaan yang sedang berlangsung berkaitan dengan perkembangan siswa.

Penilaian portofolio memperlihatkan contoh spesifik mengenai bagaimana siswa/warga belajar memperoleh kemajuan dalam suatu periode waktu tertentu. Kemajuan-kemajuan itu didukung oleh contoh-contoh pekerjaan mereka dan catatan hasil observasi secara deskriptif dari guru/tutor, sehingga masyarakat/pihak pembaca benar-benar mengerti keadaan siswa/warga belajarnya. Pada tempatnyalah penilaian portofolio menjembatani terbentuknya suatu jalinan, dialog dan interaksi yang baik/positif antara masyarakat luas dan guru. Informasi dalam portofolio dapat dimanfaatkan untuk pengembangan program pembentukan *academic atmosphere* kelompok masyarakat dan dalam kegiatan fungsi sosial lainnya.



#### **4. Bagi Para Praktisi Pendidikan Lainnya:**

Data yang ada dalam portofolio siswa/warga belajar dapat menunjukkan sejumlah pemahaman baru mengenai peran dan partisipasi siswa/warga belajar dalam kegiatan belajar. Bukti demikian memungkinkan untuk mengembangkan berbagai pendekatan dalam membantu siswa/warga belajar dan memfasilitasi strategi yang kolaboratif dalam perspektif tanggung jawab yang diambil untuk kepentingan pembelajaran mereka.

#### **5. Bagi Pengembangan Program Pendidikan:**

Penilaian portofolio dapat memfasilitasi penilaian sumatif di akhir pelaksanaan suatu program (misalnya tahun ajaran). Pada saat suatu portofolio direviu secara sistematis dan kemajuan setiap individu siswa/warga belajar diidentifikasi baik secara kuantitatif ataupun secara kualitatif, portofolio sesungguhnya memberikan gambaran tentang jaminan pencapaian tujuan program pendidikan. Hal ini amat bermanfaat untuk memonitor efektivitas program dan agenda perubahan yang diperlukan sekaligus mendukung upaya penjaminan mutu pendidikan. Bukankah administrator dituntut untuk menyediakan sumber keuangan yang mencukupi dan kebijakan yang kondusif bagi terjadinya peningkatan mutu pendidikan tersebut.

#### **Beberapa Proposisi.**

Portofolio dapat dipandang sebagai alat yang cukup baik untuk mengembangkan dan menerapkan kriteria keberhasilan belajar yang bervariasi dan pembelajaran yang makin diindividualisasikan, *self-reflection* siswa/warga belajar misalnya memupuk siswa/warga belajar bertanggung-jawab atas apa yang dipelajarinya, dan perhatian pihak lain akan kegiatan belajar.

Pencapaian hasil belajar peserta didik/warga belajar melalui portofolio tidak begitu patut untuk dibandingkan dengan prestasi

kelompoknya (*norm reference assessment*). Prestasi peserta didik/warga belajar selayaknya dibandingkan dengan kemampuan sebelumnya atau kriteria pencapaian kompetensi (Balitbang, Depdiknas, 2002). Implikasinya, tidak usah heran guru/tutor bisa menjadi *objek* observasi peserta didik/warga belajarnya hingga penilaian yang dilakukan guru/tutor itu benar-benar adil dan otentik (*authentic assessment*). Penilaian demikian tidak cukup mencakup cara-cara formal, tetapi juga mencakup cara-cara informal.

Melalui penilaian portofolio harga diri peserta didik/warga belajar dipertaruhkan melalui persaingan kegiatan belajar yang kondusif. Penilaian seperti ini bukan semata-mata berorientasi pada seberapa jauh pencapaian target suatu kurikulum, melainkan seberapa banyak siswa/warga belajar mendapat (merebut) kesempatan mengembangkan minatnya, keunggulannya sekaligus memahami kelemahannya sendiri secara nyata.

Sesungguhnya penilaian portofolio menawarkan suatu kemungkinan terbentuknya kultur nilai-nilai kehidupan masyarakat yang positif. Yang jelas melalui portofolio, peradaban masyarakat dapat berubah dan peradaban negara-negara maju telah mereka capai. Dengan kebiasaan mengedepankan cara-cara dan perilaku yang terpelajar, kerja keras, dan menjunjung nilai-nilai kejujuran, melalui portofolio, di masa yang akan datang Indonesia akan keluar dari krisis yang dihadapinya. Akankah kita mengabaikan penilaian portofolio ? Semoga tidak demikian!

#### **IV KEGIATAN BELAJAR DAN LATIHAN**

Pendekatan yang ditempuh untuk menguasai materi atau mencapai tujuan pelatihan ini ditempuh narasi kegiatan belajar yang pokok sebagai berikut:

1. Salam dan perkenalan fasilitator, dilanjutkan dengan penjelasan tentang tujuan pelatihan yang hendak dicapai, materi pelatihan yang

patut dikuasai dan kegiatan belajar yang ditempuh serta cara evaluasi yang akan dilakukan.

2. Mengkondisikan peserta untuk benar-benar siap mengikuti pelatihan sekaligus mengapresiasi kesiapan dalam menguasai teknik penilaian melalui portofolio.
3. Mempersentasikan materi pelatihan tentang pentingnya teknik penilaian portofolio dalam menunjang evaluasi berbasis kompetensi dan asesmen kinerja belajar yang otentik; karakteristik penilaian portofolio, jenis-jenis portofolio untuk kinerja belajar, prosedur penilaian portofolio yang bervariasi dan beberapa keuntungan dari penggunaan teknik penilaian melalui portofolio, dengan bantuan transparansi yang sengaja disiapkan.
4. Melakukan tanya jawab dan diskusi dengan mengangkat realitas kasus yang dialami di sekolah atau di masyarakat sebagai refleksi atas tuntutan penting dipahaminya pembinaan guru/tutor atas kemampuan melaksanakan penilaian portofolio.
5. Para peserta pelatihan juga melakukan simulasi pengisian silabi penilaian berbasis kompetensi dan mencoba mengembangkan dan mengisi format-format penilaian yang mendukung bervariasinya penilaian portofolio. Simulasi ditujukan untuk mengaplikasikan wawasan dasar pengawas/penilik tentang penilaian portofolio yang telah dimiliki oleh setiap peserta pelatihan.
6. Mereviu (mendiskusikan) proses simulasi dan merumuskan apa-apa yang mereka dapatkan dari simulasi tersebut.
7. Akhir kegiatan ditutup dengan penguatan bahwa semua peserta pelatihan dapat melakukan perubahan di sekolah masing-masing atau di masyarakat melalui pelaksanaan penilaian portofolio yang intensif dan terus-menerus.

Tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam pelatihan ini, antara lain: (1) Memperhatikan penjelasan seluruh materi diklat yang disampaikan instruktur, (2) Aktif mengikuti diskusi, tanya jawab dan mengisi lembar-lembaran quiz yang disediakan, (3) Melakukan dan mendeskripsikan hasil-hasil diskusi dan simulasi baik perorangan ataupun kelompok.

## **V KRITEIRA KEBERHASILAN**

Keberhasilan pelatihan ini adalah disamping suasana pelatihan menunjukkan suatu perhatian dan semangat mengerjakan tugas-tugas yang ditetapkan, para peserta pelatihan dapat:

1. Mensosialisasikan pengertian dan maksud penilaian portofolio dalam rangka penilaian berbasis kompetensi (kelas) atau asesmen kinerja belajar peserta didik yang otentik kepada guru-guru di sekolah atau tutor di masyarakat.
2. Mengidentifikasi karakteristik penilaian portofolio yang muncul dan dapat dikembangkan guru atau tutor untuk mengendalikan mutu pembelajaran.
3. Mengidentifikasi beberapa macam portofolio bagi kinerja belajar peserta didik/warga belajar dan kinerja guru-guru/tutor untuk kompetensi tertentu.
4. Mengembangkan suatu prosedur/teknik melalui pengisian silabi penilaian penilaian portofolio yang bervariasi yang dapat dilakukan seorang guru/tutor dalam target pencapaian kompetensi-kompetensi yang ditetapkan.
5. Memupuk sikap dan perilaku arif bahwa portofolio memiliki berbagai keuntungan dalam mengefektifkan penilaian berbasis kompetensi dan asesmen kinerja belajar peserta didik/warga belajar yang otentik.

## VI RUJUKAN

Arte, Judith. A. 1992. *Portfolios in Practice: What Is A Portfolio?*. Paper presented at the annual meeting of the American Educational Research Assosiation. San Francisco.

Balitbang, Depdiknas. 2003. *Penilaian Berbasis kompetensi*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum.

Cox, Keni Brayton. 1993. *Portfolios in Action: A Study of Two Classrooms With Implications for Reform* Paper presented at the annual meeting of the American Educational Research Assosiation. Atlanta, Georgia.

Moya, Sharon S.; O'Malley, J. Michael. 1994. A Portfolio Assessment Model for ESL. *The Journal of Educational Issues of Languasge Minority Students*, 13, 13-36.

Permana, Johar. 1997. Portfolio Assessment Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*. No. 12/Tahun 1997. Bandung: IKA, IKIP.

Roberts, Patricia L.; Kellough, Richard D. 1996. *A Guide for Developing An Interdisciplinary Thematic Unit*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.

Satori, Djam'an. (2000). *Quality Assurance Dalam Desentralisasi Pendidikan*. Makalah Seminar Nasional Strategi Manajer Pendidikan di daerah Dalam Menghadapi Kebijakan Desentralisasi Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: UPI.

Swann, Annette C.; Bickley-Green, Cynthia. 1993. *Basic Uses of Portfolio in Art Education Assessment*.NAEA Advisory. Reston.

### **Miscellaneous:**

The Urban Educator as a Reflective, Innovative Professional. *Assessing Young Children Through The Portfolio Process*.

Catatan Kuliah Penulis dari Marilyn Johnston dan Cynthia B. Dillard (1995), di OHIO State University, Colombus, AS.

---o0o---

## LAMPIRAN ( FORMAT-FORMAT PENILAIAN )

### FORMAT DAFTAR COCOK

Bubuhkan sebuah tanda check ( V ) pada kolom yang tepat

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.		...	.....
2.		...	.....
3.		...	.....
4.		...	.....
5.		...	.....

### FORMAT NUMERICAL SCALE

Petunjuk; Nyatakanlah tingkatan dari setiap pernyataan berikut ini dengan memberi tanda cek (V) di bawah angka-angka yang ada di depan pernyataan. Angka tersebut mengandung makna: 1 = Tidak Memuaskan; 2 = Kurang Memuaskan; 3 = Cukup Memuaskan; 4 = Memuaskan; 5 = Sangat Memuaskan

SLTP : ..... Kelas :

.....

Nama Siswa : ..... Tanggal :

.....

Waktu : .....

Tujuan : Untuk mengetahui tingkat ketaatan pada suatu aturan,

NO.	ASPEK YANG DIUKUR	1	2	3	4	5
1.	Cara berjalan					
2.	Ketepatan datang ke sekolah					
3.	Keseriusan mengikuti pelajaran					
4.	Kelengkapan atribut sekolah					
5.	Keseriusan mengerjakan PR					
6.	Melaksanakan piket di kelas					
7.	Membersihkan papan tulis					
8.	Ketepatan mengerjakan tugas					
9.	Menolong orang lain					
10.	Memungut sampah berserakan					

### FORMAT CATATAN SINGKAT

Catatan singkat adalah jenis alat non tes yang dilakukan dengan cara mencatat segala peristiwa atau kejadian tentang diri siswa, khususnya selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan ini akan sangat bermanfaat, manakala dicatat secara tersendiri dalam Buku Harian Siswa ( BUHARIS ).

#### Contoh :

Hari Kamis 11 September 2003, Faris tidak mengerjakan PR dan tugas-tugas lainnya, di dalam kelas kelihatan murung terus, sesekali mengusap air mata yang keluar tanpa disadarinya.

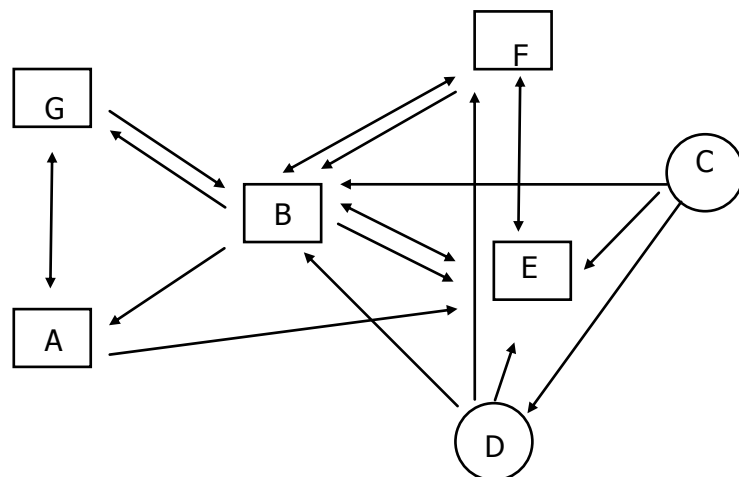
Bandung,11 September

2003.

Ruang Kelas II

Pukul : 10.00 - 11.20

### FORMAT VISUALISASI SOSIOMETRI KE DALAM SOSIOGRAM



Model : Pratiknyo Prawironegoro ( 1984 )

### FORMAT BAGAN PARTISIPASI

SLTP : .....  
Kelas : .....  
Mata Pelajaran : .....  
Tanggal : .....  
Waktu : .....  
Tujuan : .....

NO	NAMA	SANGAT BERARTI	PENTING	MERAGUAN	TIDAK RELEVAN
1.	Maria	V	-	V	-
2.	Tine	V	v	V	-
3.	Zakaria	-	v	V	-
4.	Tia	-	v	V	v
5.	Yanto	v	v	-	v
6.	Udin	-	v	V	V
7.	Lambardo	v	v	V	V
8.	Hengky	v	-	V	V
9.	Iman	v	-	V	V
10.	Safrudin	v	v	-	-

#### Keterangan :

Sangat berarti : mengemukakan gagasan baru yang penting dalam diskusi  
Penting : mengemukakan alasan - alasan penting dalam pendapatnya  
Meragukan : mengemukakan pendapat tetapi tidak didukung oleh data atau informasi lebih lanjut.  
Tidak Relevan : mengemukakan gagasan yang tidak relevan dengan masalah yang disukai.



### FORMAT CHECK LIST (DAFTAR CEK)

Daftar Cek SLTP: ..... Kelas : Siswa kelas 2  
 Nama Siswa : ..... Tanggal : .....  
 Waktu : .....  
 Tujuan : Mengukur ketaatan

NO	ASPEK YANG DIAMATI	CEK
1.	Selalu berjalan di sebelah kiri	.....
2.	Selalu datang tepat waktu	.....
3.	Mengerjakan Pekerjaan Rumah dengan baik	.....
4.	Mengikuti pelajaran dengan tekun	.....
5.	Mengerjakan ibadah sesuai agama yang dianutnya	.....
6.	Tidak meludah di sembarang tempat	.....
7.	Melaksanakan Siskamling di tempat tinggalnya	.....
8.	Bergotong royong bersama anggota masyarakat lainnya	.....
9.	Menunjukkan rasa sedih, ketika temannya kena musibah	.....
10.	Selalu menghormati kebebasan orang lain	.....

### FORMAT PERFORMANCE ASSESSMENT

Bentuk perilaku Siswa	Lapor tepat waktu	Antri saat naik & turun bus	Tidak me metik bunga & buah di taman	Tidak membuang sampah sembarangan	Mematuhi per aturan perintah
A					
B					
C					
D					

## Contoh Format Untuk Portofolio Kinerja Pembelajaran

### LEMBAR OBSERVASI MEMBIMBING DISKUSI KELOMPOK KECIL

Amatilah diskusi yang sedang dipimpin oleh seorang guru atau tutor. Pusatkan perhatian Anda pada komponen keterampilan yang diperlihatkan oleh pemimpin kelompok. Berikan komentar anda pada kolom yang tersedia!

Nama Guru/Tutor : ..... Kelas/Rombongan Belajar: .....

NO	KOMPONEN KETAMPILAN	KOMENTAR
1.	Memusatkan perhatian a. Merumuskan tujuan b. Merumuskan dan merumuskan kembali masalah c. Menandai hal-hal yang tidak relevan d. Membuat rangkuman bertahap	..... ..... ..... .....
2.	Memperjelas masalah atau urutan pendapat a. Memparaphase b. Merangkum c. Menggali d. Menguraikan secara detail	..... ..... ..... .....
3.	Menganalisis pandangan peserta didik a. Menandai persetujuan dan ketidaksetujuan b. Meneliti alasannya	..... .....
4.	Meningkatkan urunan siswa a. Menimbulkan pertanyaan b. Menggunakan contoh c. Menggunakan hal-hal yang sedang hangat dibicarakan d. Menunggu e. Memberi dukungan	..... ..... ..... ..... .....
5.	Menyebarkan kesempatan berpartisipasi a. Meneliti pandangan b. Mencegah pembicaraan yang berlebihan c. Menghentikan (nelarang) monopoli	..... ..... .....
6.	Menutup Diskusi a. Merangkum b. Memberi gambaran yang akan datang c. Menilai	..... ..... .....

Bandung, September 2003

Observer,

\_\_\_\_\_

**FORMAT LEMBAR OBSERVASI  
PENGUKUR KEEFEKTIFAN PESERTA DISKUSI**

Lembaran ini diisi oleh guru atau pengamat waktu istirahat ataupun setelah diskusi berakhir. Lembaran ini mencatat keefektifan setiap peserta diskusi dalam 4 kriteria. Tulislah angka-angka yang tepat di belakang pernyataan-pernyataan di bawah ini. Arti angka-angka itu: 5 = baik sekali; 4 = baik; 3 = cukup; 2 = kurang; 1 = kurang sekali

Nama peserta : .....

KRITERIA	DISKUSI I	DISKUSI II	DISKUSI III	DST.
1. Sikap <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerja sama</li> <li>• Semangat</li> </ul> 2. Urutan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masuk akal</li> <li>• Teliti</li> <li>• Jelas</li> <li>• Relevan</li> <li>• Sistematis</li> </ul> 3. Bahasa <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kejelasan</li> <li>• Ketelitian</li> <li>• Ketepatan</li> <li>• Menarik</li> <li>• Kewajaran</li> </ul> 4. Kesopanan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan bahasa yang sopan dan alasan yang tulus</li> <li>• Membantu kelompok pada arah yang benar</li> <li>• Melurukan penyimpangan</li> <li>• Menunjukkan sikap yang terpuji</li> </ul>				